

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja professional guru berpengaruh terhadap iklim dan mutu sekolah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi terhadap iklim sekolah adalah kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan pengaruh terbesar terhadap pembentukan iklim sekolah yang kondusif dan yang paling kecil pengaruhnya dalam pembentukan iklim sekolah yang kondusif adalah kinerja pengawas di SD RSBI dan SD SPM. Sedangkan kompetensi pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja professional guru dan iklim sekolah bersama-sama berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Kontribusi dari masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam rincian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja professional guru secara bersama sama terhadap iklim sekolah

Faktor-faktor kinerja pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim sekolah pada seluruh kategori sekolah. Hal Ini berarti jika sekolah ingin

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan perbaikan iklim maka harus memperhatikan ketiga komponen tersebut. Dari ketiga komponen tersebut yang memiliki peranan pembentukan iklim paling dominan adalah kepala sekolah, sedangkan pengawas memiliki kontribusi paling kecil. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel solusi yang perlu diperhatikan oleh sekolah jika ingin membentuk iklim sekolah yang kondusif. Karena iklim yang kondusif amat dibutuhkan dalam pembentukan mutu sekolah.

2. Pengaruh kinerja pengawas sekolah terhadap iklim sekolah

Kinerja pengawas sekolah memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan, interpersonal dan teknis. Berdasarkan hasil penelitian secara individual kinerja pengawas berpengaruh signifikan (tidak cukup kuat) terhadap iklim sekolah, terutama di sekolah dasar kategori RSBI (tidak signifikan). Ini diakibatkan karena dalam keseharian, pengawas sekolah lebih banyak berkomunikasi dan melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah. Pengawas Sekolah dapat dikatakan jarang berkomunikasi dan melakukan pembinaan terhadap guru yang juga merupakan tanggungjawab binaan Pengawas Sekolah. Hal ini mengakibatkan peran pengawas sekolah menjadi kecil terhadap iklim sekolah yang sebenarnya bukan hanya dipengaruhi oleh kepala sekolah, tapi juga oleh guru yang secara langsung bersentuhan dengan proses belajar-mengajar.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim sekolah

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan (kuat) terhadap iklim sekolah pada seluruh kategori sekolah. Dalam penelitian ini terbukti bahwa sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah mampu mengarahkan iklim sekolah menjadi iklim yang kondusif bagi proses belajar mengajar sekaligus membentuk iklim yang kondusif dalam interaksi antar komponen sekolah. Dimensi nilai-nilai memiliki kontribusi yang besar terhadap kemampuan kepala sekolah untuk membentuk iklim yang baik. Selain itu kemampuan komunikasi yang tinggi dan disertai dengan kemampuan melaksanakan fungsi manajemen secara akuntabel dan transparan akan sangat membantu kepala sekolah untuk membentuk iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang bermutu.

4. Pengaruh kinerja profesional guru terhadap iklim sekolah

Kinerja profesional guru berpengaruh signifikan (cukup kuat) terhadap iklim sekolah pada seluruh kategori sekolah. Guru merupakan komponen sekolah yang memiliki tingkat interaksi tertinggi di sekolah. Mereka berinteraksi dengan kepala sekolah, staf, siswa, dan juga dengan komponen-komponen sekolah lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbukti bahwa kinerja profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim sekolah.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Pengaruh kinerja pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah

Secara bersama-sama, kinerja pengawas sekolah, kinerja kepemimpinan kepala sekolah, kinerja profesional guru, dan iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini berarti jika sekolah ingin melakukan perbaikan mutu maka harus memperhatikan keempat komponen tersebut. Dari keempat komponen tersebut yang memiliki peranan pembentukan mutu paling dominan adalah kepala sekolah, sedangkan pengawas memiliki kontribusi paling kecil.

6. Pengaruh kinerja pengawas sekolah terhadap mutu sekolah

Kinerja pengawas sekolah berpengaruh signifikan (tidak cukup kuat) terhadap mutu sekolah terutama pada sekolah dasar kategori SPM. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh kinerja pengawas sekolah terhadap mutu sekolah adalah dengan pengaruh tidak langsung melalui kepala sekolah. Sebenarnya pengaruh kinerja pengawas sekolah terhadap mutu sekolah selain melalui kepala sekolah juga melalui guru. Namun demikian, karena interaksi pengawas sekolah lebih banyak terhadap kepala sekolah dan hanya sedikit terhadap guru, maka dalam penelitian ini didapatkan bahwa proporsi terbesar pengaruh secara tidak langsung kinerja pengawas sekolah terhadap mutu sekolah adalah melalui kepala sekolah.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7. Pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah pada seluruh kategori sekolah. Pimpinan dan atasan langsung para guru serta staf adalah kepala sekolah. Artinya kepala sekolah berada pada posisi yang strategis. Dalam posisinya tersebut, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan kepada guru dan staf untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam rangka menjamin terwujudnya mutu sekolah. Kinerja kepemimpinan dan pengalaman manajemen sumberdaya manusia yang dimiliki kepala sekolah akan sangat membantu para kepala sekolah dalam membangun manajemen mutu secara berkelanjutan.

8. Pengaruh kinerja profesional guru terhadap mutu sekolah

Kinerja profesional guru berpengaruh signifikan (kuat) terhadap mutu sekolah pada ketiga kategori sekolah. Mutu sekolah terdiri dari berbagai komponen, meskipun demikian tujuan utama dari peningkatan mutu sekolah adalah peningkatan mutu peserta didiknya. Komponen sekolah yang memiliki interaksi paling intens dengan peserta didik adalah para guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Akan tetapi, dimensi perencanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kinerja profesional guru masih perlu ditingkatkan, karena memiliki nilai yang lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9. Pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah

Iklim sekolah berpengaruh signifikan (kuat) terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar kategori RSBI, SSN dan SPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah sebagai medium interaksi antar berbagai komponen sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap mutu sekolah. Faktor utama pembentuk iklim yang positif di sekolah adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh komponen sekolah, termasuk pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru.

Dalam analisis sekolah dengan pengelompokan sekolah atas dasar kategori sekolah dasar RSBI, SSN, dan SPM, di Jakarta, penelitian menemukan bahwa sekolah dasar dengan kategori RSBI menunjukkan hubungan yang paling baik daripada kelompok SSN dan SPM, serta SSN menunjukkan hubungan lebih baik daripada SPM. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata skor iklim dan mutu RSBI berada lebih tinggi daripada SSN dan SPM, dan SSN lebih tinggi daripada SPM. Hasil tersebut menguatkan asumsi bahwa kinerja RSBI lebih tinggi daripada SSN dan SPM, SSN lebih tinggi daripada SPM.

Analisis penelitian berdasarkan pengelompokan sekolah juga menunjukkan bahwa semakin kondusif sekolah semakin tinggi penghargaan terhadap kinerja serta iklim sekolah, dan ini berjalan searah dengan peningkatan mutu sekolah. Temuan penelitian ini juga memperkuat asumsi awal bahwa iklim sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor iklim sekolah yang baik diikuti oleh rata-rata skor mutu sekolah yang baik pula. Artinya, iklim sekolah dan budaya sekolah bukan hanya memberi

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pencitraan kepada sekolah, melainkan juga berkontribusi terhadap tercapainya mutu sekolah.

B. IMPLIKASI

Sekolah merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdiri atas beberapa komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orangtua siswa, komite sekolah, sarana prasarana, dan juga lingkungan sekolah. Komponen dari luar yaitu pengawas bertugas melakukan pembinaan dan mengevaluasi perangkat, metode dan hasil dari kegiatan supervisi yang dilakukan ke arah perbaikan yang terus menerus. Komponen-komponen tersebut oleh sekolah dijabarkan menjadi suatu kesatuan sebagai sistem dalam bentuk struktur organisasi sekolah.

Visi dan misi sekolah yang baik harus mampu menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara komprehensif memenuhi kebutuhan sekolah, sehingga visi dan misi sekolah harus dapat memberi dampak yang positif terhadap warga sekolah dan dapat membangkitkan motivasi serta inovasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, visi misi sekolah hendaknya dibuat oleh seluruh warga sekolah, dengan tujuan yang ingin dicapainya secara jelas, mencakup seluruh kepentingan sekolah dan dapat dipertanggung jawabkan serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, visi dan misi SD kategori RSBI, SSN, SPM di DKI Jakarta harus selalu dievaluasi setiap tahunnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah hendaknya memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) secara konsisten dan memiliki kemampuan dalam membuat program perencanaan pengembangan sekolah. Program sekolah yang baik berorientasi kepada peningkatan mutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat. Sekolah harus memiliki standar mutu dan strategi untuk pencapaian mutu sekolah terhadap program sekolah, dijabarkan dalam perencanaan jangka panjang, menengah dan program jangka pendek, selanjutnya dijadikan sebagai acuan aktifitas oleh seluruh warga sekolah yang telah ditentukan. Namun demikian untuk pencapaian mutu sekolah, kepala sekolah harus memiliki komitmen dan konsisten terhadap ketercapaian program – program sekolah dengan melakukan fungsi kontrol (pengawasan) dan evaluasi terhadap pelaksanaan program – program tersebut sehingga kendala – kendala yang menjadi hambatan dan tantangan dapat teratasi.

Iklm Sekolah yang kondusif memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu sekolah. Oleh sebab itu, iklim sekolah yang baik hendaknya dapat memberikan rasa aman, nyaman, tentram, dan humanis bagi warga sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya, sehingga tujuan sekolah sebagai tempat menanamkan budaya mutu akan terwujud.

Masyarakat sebagai *stakeholders* merupakan bagian dari komponen sekolah yang memiliki daya dukung kuat terhadap mutu sekolah, namun daya dukung masyarakat terhadap sekolah akan kurang baik apabila sekolah tidak dapat mewujudkan harapan dari masyarakat tersebut. Oleh karena hal tersebut, maka

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

program dan perencanaan sekolah hendaknya dapat mengaktualisasikan harapan masyarakat, yakni dengan cara melibatkan masyarakat dalam membuat perencanaan program sekolah dan menjalin komunikasi dua arah serta melibatkan masyarakat dalam pembuatan perencanaan program – program sekolah, dan melaksanakan fungsi control dan mengevaluasi terhadap mutu Sekolah yang telah dicapai maupun terhadap program-program sekolah yang belum tercapai.

Perencanaan dan program sekolah yang baik adalah perencanaan dan program sekolah yang efektif dan efisien. Efektif dalam arti program dan perencanaan sekolah dapat mengaktualisasikan seluruh kebutuhan sekolah dan warga sekolah serta merupakan penjabaran dari visi misi sekolah sebagai tujuan yang ingin dicapai. Efisien yaitu pembiayaan yang dianggarkan sesuai dengan peruntukannya. Perencanaan dan program sekolah merupakan acuan seluruh warga sekolah dalam aktifitasnya dan menjadi acuan sekolah dalam mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh kepada pemerintah dan masyarakat.

Siswa adalah peserta didik yang dikelola oleh sekolah melalui kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Prestasi akademis maupun non akademis yang diraih oleh siswa sebagai tolak ukur masyarakat terhadap sekolah. Prestasi peserta didik yang dijadikan tolak ukur penilaian oleh masyarakat merupakan sebuah gambaran sebagai hasil dari kinerja yang dilakukan oleh guru melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. proses belajar-mengajar yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh guru saja melainkan ditunjang oleh sarana prasarana yang lengkap serta adanya kerjasama

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang kondusif antara peserta didik dengan guru. Dengan demikian siswa pun dituntut untuk memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab selama mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Karena mutu sekolah juga ditentukan oleh kinerja profesional guru dan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk meningkatkan kapasitas keilmuannya dan harus mampu mengikuti dengan konsisten perkembangan IPTEK setiap saat serta meningkatkan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang di dalamnya mengandung standar kinerja lulusan, kinerja dasar dan indikator, bagi sekolah dan guru, untuk dikembangkan, diperkaya dan dikuatkan selanjutnya diimplementasikan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, sekolah yang bermutu dituntut untuk memiliki standar mutu kurikulum yang terstruktur, jelas dan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa. Dengan demikian jelaslah bahwa komponen kurikulum merupakan alat bagi masyarakat dalam melakukan penilaian mutu kinerja sekolah, karena kurikulum yang bermutu akan menghasilkan kinerja lulusan yang berkualitas.

Menyadari adanya hubungan yang masih rendah antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Untuk optimalisasi pemanfaatan hasil penelitian ini, para pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi tentang implementasi manajemen sekolah bermutu.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah RSBI

- a. Peningkatan kinerja yang berdampak pada peningkatan kinerja pengawas, khususnya dalam rangka peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kinerja profesional guru, pengembangan iklim sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Instansi terkait yaitu dinas pendidikan, LPMP, dan LPPKS untuk bisa memprioritaskan perhatian kepada kinerja pengawas.
- b. Peningkatan peran serta pengawas dalam pengembangan iklim sekolah sebagai upaya mengembangkan karakter warga sekolah harus mendapat perhatian oleh dinas pendidikan dan kelompok kerja pengawas. Kehadiran pengawas di sekolah binaan dalam kecukupan waktu memberi kesempatan warga sekolah dapat berinteraksi dalam suasana kekeluargaan.
- c. Kepemimpinan kepala sekolah hendaknya mengembangkan budaya dan karakter yang berdampak terciptanya iklim sekolah yang sehat, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan berakhir pada terwujudnya mutu sekolah.

2. Sekolah SSN

- a. Menyadari pentingnya tugas pokok dan fungsi pengawas, kepala sekolah, dan guru, secara khusus dalam kaitannya dengan pengembangan budaya

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan iklim sekolah yang sehat maka Dinas Pendidikan DKI Jakarta, LPMP Jakarta, dan LPPKS memberikan bekal kemampuan kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru sesuai tugas pokok mereka dalam rangka mengembangkan budaya dan iklim sekolah.

- b. Dinas Pendidikan DKI Jakarta, LPMP Jakarta, LPPKS, dan Instansi terkait bersepakat menjadi budaya dan iklim sekolah sebagai wahana pendidikan budaya dan karakter bangsa yang wajib dikembangkan di sekolah dengan pembinaan yang lebih serius.
- c. Kepala sekolah mengembangkan Tim Mutu dan menetapkan budaya dan iklim sekolah sebagai sasaran mutu prioritas yang segera dilakukan *benchmarking*. Sebagai realisasinya, setiap RKS dan RKAS terdapat program pengembangan budaya dan iklim sekolah dengan indikator yang jelas dan tegas dari waktu ke waktu.
- d. Tersedia Tim Mutu dan Budaya dan Iklim Sekolah (TiMBIS) sebagai Tim pengembang, pemantau, dan monev pelaksanaan budaya dan Iklim sekolah di setiap sekolah. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dapat mengupayakan maksud tersebut.
- e. Keberhasilan pembinaan iklim dan mutu sekolah, dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan menetapkan fokus-fokus pembinaan dari waktu ke waktu sehingga diperoleh perubahan dan hasil yang efektif ,mendorong dan mendukung terwujudnya mutu sekolah. Kegiatan pembinaan bersiklus yang dapat dikembangkan menjadi pembinaan mandiri oleh warga sekolah, siklus ini akan menjadi budaya sekolah.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu sekolah, budaya dan iklim sekolah, Dinas Pendidikan DKI, LPMP Jakarta, LPPKS, dan Instansi lainnya dapat mengembangkan program kemitraan (*sister schools*) dengan sistem penjaminan mutu yang memiliki kepastian hasil. Artinya, program kemitraan yang pasti berhasil. Untuk diperlukan analisis dan kesiapan yang mantap dan profesional.

3. Sekolah Kategori SPM

Sekolah kategori SPM mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

- a. Secara khusus, pengawas, kepala sekolah, dan guru perlu dimantapkan pemahaman dan implementasinya tentang tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Selain itu, para pengawas, kepala sekolah, dan guru harus mampu memahami dan mengimplementasikan aturan main yang berlaku di DKI Jakarta agar mereka bekerja lebih banyak, lebih baik, dan lebih bekerja keras karena sekolah yang dibina, dipimpin, dan tempat guru-guru bekerja tidak dalam kondisi seperti sekolah SSN dan RSBI.
- b. Hampir banyak kejadian sekolah dalam kategori ini (SPM) memiliki banyak masalah sosial yang dihadapi. Dalam kondisi seperti ini pengembangan budaya dan iklim sekolah menjadi sangat berat, namun hasilnya sekecil apapun akan sangat terasa oleh warga sekolah karena mereka membutuhkan budaya, iklim, dan karakter yang mau menerima, mengakui, mengembangkan, dan menjadikan mereka lebih baik sangat dirindukan. Peran pengawas, kepala sekolah, dan guru adalah membuat mereka tidak dimarginalisasikan oleh masyarakat. Sehubungan dengan hal

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut, secara khusus kepada Pemerintah DKI dan Dinas Pendidikan DKI Jakarta dalam kaitannya dengan pengembangan budaya dan iklim sekolah yang sehat maka Dinas Pendidikan DKI Jakarta bersama pihak lain yang peduli pendidikan SD memberikan bekal kemampuan kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru sesuai tugas pokok mereka dalam rangka mengembangkan budaya, iklim sekolah, dan karakter bangsa. Kegiatan ini menjadi kegiatan unggulan di sekolah-sekolah.

- c. Tersedia Tim Mutu dan Budaya dan Iklim Sekolah (TiMBIS) sebagai Tim pengembang, pemantau, dan monev pelaksanaan budaya dan Iklim sekolah di setiap sekolah. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dapat mengupayakan maksud tersebut.
- d. Kepala sekolah mengembangkan Tim Mutu dan menetapkan budaya dan iklim sekolah sebagai sasaran mutu prioritas yang segera dilakukan *benchmarking*. Sebagai realisasinya, setiap RKS dan RKAS terdapat program pengembangan budaya dan iklim sekolah dengan indikator yang jelas dan tegas dari waktu ke waktu.
- e. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu sekolah, budaya dan iklim sekolah, Dinas Pendidikan DKI, LPMP Jakarta, LPPKS, dan Instansi lainnya dapat mengembangkan program kemitraan (*sister schools*) dengan sistem penjaminan mutu yang memiliki kepastian hasil. Artinya, program kemitraan yang pasti berhasil. Untuk diperlukan analisis dan kesiapan yang mantap dan profesional.

Yuyun Nuriah, 2012

Pengaruh Kinerja Pengawas Sekolah, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Profesional Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Sd Rsbi, Ssn Dan Spm Di Dki Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu